

Pengembangan Metode Pembelajaran PAI: Integrasi Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, dan Demonstrasi

Arif Rahman Hakim^{1*}, Irwan Ruswandi², Ahmad Hilman³, Mahmud⁴, Yeti Heryati⁵

^{1,4,5}UIN Sunan Gunung Djati Bandung, ²IAI Sukabumi, ³STAI Riyadhul Jannah Subang

Submitted: 08-08-2025

Accepted: 30-09-2025

Published: 09-10-2025

Abstract

This article discusses the development of teaching methods in Islamic Religious Education with a focus on four main methods: lecture, discussion, question-and-answer, and demonstration. These four methods are commonly used approaches in Islamic Religious Education learning; however, in practice, they are often applied partially, resulting in less-than-optimal effectiveness. Through a literature review, this article examines how these methods can be developed and integrated into a single adaptive, varied, and contextual learning model. The findings indicate that the lecture method is effective for delivering normative concepts, the discussion method fosters critical thinking and tolerance, the question-and-answer method enhances active participation and two-way interaction, while the demonstration method is highly suitable for teaching practical worship and religious skills. The integration of these four methods not only improves the cognitive aspects of learners but also balances the affective and psychomotor domains. Therefore, the development of the lecture, discussion, question-and-answer, and demonstration methods can serve as a relevant strategy for improving the quality of Islamic Religious Education in the modern era.

Keywords: *Islamic Religious Education, Lecture Method, Discussion, Question-And-Answer, Demonstration*

*Corresponding author

arifrahmanalhakim1@mail.com

ISSN: 2986-5883

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian, akhlak, dan nilai spiritual peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya diarahkan untuk memahami aspek kognitif keagamaan, tetapi juga dituntun untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI harus dirancang secara efektif dengan memilih

metode yang sesuai dengan tujuan pendidikan. (Tsaniyatus Sa'diyah, 2022), keberhasilan pembelajaran PAI sangat bergantung pada kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan metode yang relevan dengan karakteristik peserta didik.

Metode pembelajaran merupakan sarana penting untuk menjembatani penyampaian materi dengan pemahaman peserta didik. (Djamarah, 2016) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menjalin interaksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam konteks PAI, penggunaan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi sudah lama dikenal, namun penerapannya sering kali dilakukan secara parsial sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang variatif.

Metode ceramah masih dianggap relevan karena mampu menyampaikan informasi secara sistematis dalam waktu singkat. Akan tetapi, jika digunakan secara tunggal, metode ini dapat menimbulkan kejenuhan pada peserta didik (Sanjani, 2020). Oleh karena itu, ceramah perlu dikombinasikan dengan metode lain, seperti diskusi yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menghargai perbedaan pendapat (Sanga et al., 2022). Selain itu, metode tanya jawab menjadi sarana penting untuk membangun komunikasi dua arah yang efektif antara guru dan siswa (Achmad Sudaryo, 2023).

Sementara itu, metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI sangat penting terutama untuk materi praktik ibadah, seperti wudu, salat, dan membaca Al-Qur'an. Menurut (Ahmad Chafidut Tamam & Abdul Muhid, 2022), pembelajaran praktik keagamaan akan lebih efektif jika siswa dapat melihat langsung contoh yang benar sebelum mempraktikkannya. Dengan demikian, demonstrasi memberikan pengalaman konkret yang membantu siswa memahami tata cara ibadah secara benar.

Melihat pentingnya keempat metode tersebut, pengembangannya menjadi kebutuhan mendesak agar pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada ranah kognitif, tetapi juga mampu menyentuh aspek afektif dan psikomotor peserta didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan empat metode pembelajaran klasik ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi ke dalam satu model pembelajaran terpadu yang adaptif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik era modern. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas efektivitas masing-masing metode secara terpisah, penelitian ini menawarkan pendekatan sintesis yang menekankan keseimbangan antara penguasaan pengetahuan, pembentukan sikap, dan keterampilan keagamaan. Integrasi keempat metode ini diharapkan dapat menjadi inovasi strategis dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang lebih interaktif, aplikatif, dan berorientasi pada penguatan karakter islami peserta didik.

Integrasi ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih variatif, partisipatif, dan kontekstual sesuai tuntutan pendidikan abad 21. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan keempat metode tersebut dalam pembelajaran PAI sehingga dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah maupun madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Studi pustaka dilakukan dengan cara menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi.

Sumber data penelitian diperoleh dari buku teks pendidikan, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi yang membahas strategi pembelajaran dalam konteks PAI. (Danandjaja, 2014), penelitian pustaka bertujuan untuk menghimpun informasi dan data dari berbagai literatur yang relevan, sehingga menghasilkan analisis yang komprehensif terhadap topik yang diteliti.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan teori-teori yang ada, kemudian menganalisis relevansi dan pengembangannya dalam praktik pembelajaran PAI. Data yang diperoleh dikategorikan ke dalam empat tema utama sesuai fokus penelitian, yaitu (1) metode ceramah, (2) metode diskusi, (3) metode tanya jawab, dan (4) metode demonstrasi. Selanjutnya, data dianalisis untuk menemukan keunggulan, kelemahan, serta strategi pengembangannya dalam konteks pembelajaran PAI kontemporer. Untuk menjaga validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai literatur dari buku, jurnal nasional, jurnal internasional, dan penelitian sebelumnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai pengembangan metode pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pustaka menunjukkan bahwa metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi memiliki peran yang saling melengkapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Keempat metode tersebut tidak dapat

dipandang secara terpisah, melainkan sebagai satu kesatuan strategi yang dapat digunakan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Masing-masing metode memiliki kekuatan tersendiri: ceramah efektif dalam menyampaikan informasi secara sistematis, diskusi mendorong partisipasi aktif siswa, tanya jawab membangun interaksi langsung, sementara demonstrasi memberikan pengalaman konkret yang memudahkan pemahaman.

Namun demikian, setiap metode juga memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Metode ceramah, misalnya, cenderung membuat siswa pasif jika digunakan terlalu dominan. Diskusi membutuhkan waktu yang relatif lama dan keterampilan guru dalam memoderasi. Tanya jawab seringkali hanya melibatkan siswa tertentu, sedangkan demonstrasi membutuhkan sarana dan kesiapan guru yang memadai. Oleh karena itu, pengembangan metode pembelajaran PAI harus dilakukan secara terpadu dengan mengombinasikan keempat pendekatan tersebut, sehingga tercapai keseimbangan antara penyampaian materi, interaksi, partisipasi, dan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI

Metode ceramah merupakan salah satu metode paling tua yang hingga kini tetap banyak digunakan dalam pembelajaran, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Ceramah memungkinkan guru menyampaikan materi secara sistematis, terutama pada konsep-konsep normatif dan dogmatis yang memerlukan penjelasan langsung dari guru. Menurut (Ikbal Barlian, 2013), ceramah efektif untuk menyampaikan materi dalam waktu terbatas karena memungkinkan guru menguasai arah pembelajaran dengan cepat dan terstruktur.

Meskipun demikian, penggunaan ceramah sebagai satu-satunya metode memiliki kelemahan, terutama dalam hal partisipasi siswa. Jika terlalu dominan, ceramah dapat membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. (Sanjani, 2020) menegaskan bahwa metode ceramah sering menimbulkan kejenuhan jika tidak dikombinasikan dengan metode lain atau media yang variatif. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk mengemas ceramah secara menarik dan interaktif agar tidak menurunkan motivasi belajar siswa.

Pengembangan metode ceramah dapat dilakukan dengan mengintegrasikan teknologi dan media pembelajaran. Misalnya, guru dapat memanfaatkan presentasi interaktif, video Islami, atau teknik *storytelling* yang mengambil kisah-kisah dalam Al-Qur'an maupun sejarah Islam. (Sa'adah & Azizah, 2021) menyatakan bahwa variasi media dalam ceramah mampu meningkatkan konsentrasi siswa sekaligus

memperkuat pemahaman konsep yang disampaikan guru. Dengan demikian, metode ceramah tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif.

Metode Diskusi sebagai Sarana Penguatan Kritis

Metode diskusi dalam pembelajaran PAI berfungsi untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif, melatih keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan sikap menghargai perbedaan pendapat. Diskusi menjadi penting ketika materi pembelajaran berkaitan dengan isu-isu sosial-keagamaan yang memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari. (Wahyudi, 2023) menekankan bahwa diskusi tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga afektif melalui sikap terbuka dan demokratis.

Namun, penerapan metode diskusi sering kali menghadapi kendala seperti dominasi siswa tertentu, lemahnya arahan dari guru, atau penyimpangan topik. Oleh karena itu, peran guru sangat krusial sebagai fasilitator yang mampu menjaga fokus pembahasan. (Nalapraya, 2023) menekankan bahwa guru tidak boleh terlalu dominan dalam diskusi, tetapi harus memberikan ruang yang luas agar siswa dapat mengembangkan ide-ide secara mandiri. Dengan bimbingan yang tepat, diskusi mampu memperkaya pengalaman belajar siswa.

Pengembangan metode diskusi dalam PAI dapat dilakukan melalui berbagai variasi, seperti diskusi kelompok kecil, debat Islami, maupun studi kasus (*case study*). Misalnya, siswa dapat diajak berdiskusi mengenai etika penggunaan media sosial menurut perspektif Islam atau membahas fenomena radikalisme keagamaan. Dengan demikian, diskusi tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Metode Tanya Jawab sebagai Interaksi Dua Arah

Metode tanya jawab memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan siswa. Melalui pertanyaan, guru dapat menggali pemahaman awal siswa, menguji tingkat penguasaan materi, sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu. Menurut (Ahmad & Tambak, 2017), tanya jawab merupakan salah satu metode yang paling efektif untuk mengaktifkan siswa karena melibatkan mereka secara langsung dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran PAI, metode tanya jawab berperan penting dalam memperkuat pemahaman konsep akidah, fikih, maupun akhlak. Misalnya, guru dapat mengajukan pertanyaan kritis seperti: "Mengapa Islam menekankan pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari?" atau "Bagaimana hukum Islam melihat

fenomena gaya hidup konsumtif di era modern?" Pertanyaan seperti ini memicu siswa untuk berpikir reflektif dan mengaitkan ajaran Islam dengan realitas sosial.

Untuk pengembangan lebih lanjut, metode tanya jawab dapat dipadukan dengan teknik modern seperti *quiz interaktif*, aplikasi pembelajaran berbasis digital, atau metode *Socratic questioning*. Dengan cara ini, interaksi guru dan siswa tidak hanya terjadi di kelas, tetapi juga melalui platform digital yang memperluas kesempatan belajar. Hal ini selaras dengan tuntutan abad 21 yang menekankan keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah.

Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Praktik Ibadah

Metode demonstrasi dalam PAI sangat relevan untuk pembelajaran praktik ibadah. Melalui demonstrasi, siswa dapat mengamati langsung bagaimana tata cara wudu, salat, atau membaca Al-Qur'an dilakukan dengan benar sebelum mereka mempraktikkannya sendiri. (Purba, 2018) menegaskan bahwa demonstrasi memberikan pengalaman konkret yang sangat membantu dalam proses internalisasi nilai-nilai keagamaan.

Kelebihan metode ini terletak pada kemampuannya memberikan gambaran nyata kepada siswa. Namun, demonstrasi juga memiliki keterbatasan, seperti memerlukan waktu yang lebih panjang dan fasilitas yang memadai. Selain itu, keterampilan guru sangat menentukan keberhasilan demonstrasi. Jika guru kurang menguasai materi praktik, demonstrasi justru dapat menimbulkan kesalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan diri dengan baik sebelum menggunakan metode ini.

Pengembangan metode demonstrasi dapat dilakukan dengan bantuan teknologi, misalnya melalui video tutorial ibadah, aplikasi simulasi salat, atau penggunaan *learning management system* berbasis visual. (Jumasniar, 2019) menemukan bahwa penggunaan media digital dalam demonstrasi meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap praktik keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa demonstrasi modern dapat menjawab tantangan pendidikan Islam di era digital.

Integrasi Metode Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, dan Demonstrasi

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa keempat metode pembelajaran ini tidak dapat berdiri sendiri, melainkan perlu diintegrasikan dalam satu strategi pembelajaran terpadu. Penggunaan ceramah saja mungkin cukup untuk memberikan pengetahuan awal, tetapi siswa akan lebih kritis jika dilanjutkan dengan diskusi, lebih

aktif dengan tanya jawab, dan lebih terampil jika diakhiri dengan demonstrasi. (Halder & Saha, 2023) menegaskan bahwa integrasi metode pembelajaran mampu menciptakan proses belajar yang lebih kaya dan bermakna.

Integrasi ini juga memungkinkan pembelajaran PAI mencakup tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif terbangun melalui ceramah, ranah afektif diperkuat melalui diskusi dan tanya jawab, sedangkan ranah psikomotor ditumbuhkan melalui demonstrasi. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih utuh dan seimbang. Hal ini sejalan dengan pandangan (Uccang et al., 2022) bahwa pembelajaran PAI harus diarahkan pada pembentukan manusia seutuhnya, bukan hanya aspek pengetahuan.

Dalam praktiknya, guru PAI dapat memulai pembelajaran dengan ceramah singkat untuk memberikan kerangka konsep, dilanjutkan dengan diskusi kelompok mengenai topik yang relevan, kemudian melakukan sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman, dan menutupnya dengan demonstrasi praktik ibadah. Model integrasi ini menjadikan pembelajaran lebih variatif, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi merupakan empat strategi pembelajaran yang saling melengkapi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Masing-masing metode memiliki keunggulan dan keterbatasan, sehingga penggunaannya perlu dikombinasikan secara terpadu untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan bermakna. Ceramah berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi secara sistematis, diskusi mendorong partisipasi kritis siswa, tanya jawab membangun interaksi dua arah, sementara demonstrasi memberikan pengalaman konkret dalam penguasaan praktik ibadah. Pengembangan metode-metode ini juga harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, kondisi kelas, serta perkembangan teknologi pendidikan. Integrasi keempat metode memungkinkan tercapainya tujuan PAI secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, guru PAI dituntut untuk kreatif, inovatif, dan adaptif dalam memadukan berbagai metode, agar proses pembelajaran tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai dan pembentukan karakter Islami pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sudaryo. (2023). Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(1).
<https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i1.1>
- Ahmad Chafidut Tamam, & Abdul Muhid. (2022). Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ubudiyah Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa: Literature Review. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 10(1).
<https://doi.org/10.52185/kariman.v10i1.195>
- Ahmad, M. Y., & Tambak, S. (2017). Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1).
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2017.vol2\(1\).650](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2017.vol2(1).650)
- Danandjaja, J. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan. *Antropologi Indonesia*, 0(52).
<https://doi.org/10.7454/ai.v0i52.3318>
- Djamarah, S. B. (2016). Strategi Belajar Mengajar. *Universitas Negeri Malang. Malang*, 242.
- Halder, S., & Saha, S. (2023). Models of Teaching. In *The Routledge Handbook of Education Technology*. <https://doi.org/10.4324/9781003293545-12>
- Ikbal Barlian. (2013). Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru. *Jurnal Forum Sosial*, 6(1).
- Jumasniar. (2019). Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam studi Pada SMP Negeri 1 Palopo. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1).
- Nalapraya, S. P. (2023). Tugas, peran, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*.
- Purba, F. J. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Demonstrasi. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 6(3).
<https://doi.org/10.24114/inpafi.v6i3.11115>
- Sa'adah, F., & Azizah, D. D. (2021). Aplikasi Hakikat Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *An-Nuha*, 1(1).
<https://doi.org/10.24036/annuha.v1i1.5>
- Sanga, A., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.

- Sanjani, M. A. (2020). Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Tsaniyatus Sa'diyah. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(3). <https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>
- Uccang, M. R., Buhaerah, & Andi Aras. (2022). Tantangan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 20(1). <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i1.2729>
- Wahyudi, T. (2023). Membangun Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 20(1). <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v20i1.670>